

**Article history :**

Received 25 April 2025

Revised 1 June 2025

Accepted 9 June 2025

## **PENGEMBANGAN *TRANSVERSAL SKILLS* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Atika Agustina Tarik

UIN Sunan Ampel Surabaya

[agustinaaatika@gmail.com](mailto:agustinaaatika@gmail.com)

Annisa Rahmania Azis

UIN Sunan Ampel Surabaya

[annisartara34@gmail.com](mailto:annisartara34@gmail.com)

Hanun Asrohah

UIN Sunan Ampel Surabaya

[asrohah@yahoo.com](mailto:asrohah@yahoo.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

The era of the Fourth Industrial Revolution has brought significant changes in various aspects of life, including education. Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in developing the transversal skills needed by students to face challenges in the modern world. This research aims to explore how PAI can contribute to the development of skills such as adaptability, collaboration, problem-solving, creativity, and effective communication. Through a literature study approach, this research analyzes various relevant scientific references, including academic journals and articles discussing the integration of religious values with 21st-century skills. The results of the study indicate that PAI not only serves as a means of teaching religious values but also as a tool to equip students with applicable skills in everyday life. Thus, PAI has the potential to shape a generation that is morally upright and ready to compete in an increasingly complex digital era.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Development, Learning, Transversal Skills

### **Abstrak**

Era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan transversal yang diperlukan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan di dunia modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PAI dapat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan seperti adaptabilitas, kolaborasi, pemecahan masalah, kreativitas, dan komunikasi efektif. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai referensi ilmiah yang relevan, termasuk jurnal akademik dan artikel yang membahas integrasi nilai-nilai agama dengan keterampilan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membekali siswa dengan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI berpotensi

untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap bersaing di era digital yang semakin kompleks.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Pengembangan, Pembelajaran, Transversal Skills

## A. PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 telah menghadirkan perubahan besar dalam kehidupan manusia melalui kemajuan teknologi yang mengintegrasikan digitalisasi, kecerdasan buatan, *big data*, dan otomatisasi ke dalam berbagai sektor<sup>1</sup>. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan industri, tetapi juga mengubah paradigma pendidikan, termasuk jenis keterampilan yang diperlukan di dunia kerja.<sup>2</sup> Kebutuhan akan keterampilan yang bersifat lintas disiplin atau yang dikenal sebagai *transversal skills*,<sup>3</sup> semakin mendesak untuk dihadirkan dalam proses pendidikan. *Transversal skills*—yang mencakup kemampuan adaptabilitas, kolaborasi, pemecahan masalah, kreativitas, dan komunikasi efektif<sup>4</sup>—menjadi keterampilan utama yang wajib dimiliki peserta didik di era ini. Berbeda dari keterampilan teknis yang spesifik, keterampilan ini bersifat fleksibel dan aplikatif di berbagai konteks, serta mampu menunjang kinerja individu dalam beradaptasi dan berinovasi di tengah perubahan yang sangat cepat dan kompleks.

Keterampilan-keterampilan tersebut diperlukan bukan hanya untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, tetapi juga untuk menghadapi tantangan global yang menuntut daya saing, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi lintas budaya.<sup>5</sup> Adaptabilitas misalnya, kini menjadi syarat utama di tengah situasi yang serba tidak pasti dan cepat berubah, terutama di lingkungan yang didominasi oleh teknologi. Demikian juga dengan kemampuan komunikasi dan kolaborasi, yang dibutuhkan untuk dapat bekerja sama dalam tim yang beragam dan seringkali tersebar di berbagai lokasi.<sup>6</sup> Kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas juga menjadi keterampilan inti,<sup>7</sup> karena kompleksitas masalah yang muncul seringkali membutuhkan solusi yang inovatif dan efektif.<sup>8</sup> Dengan demikian, *transversal skills* bukan sekadar keterampilan tambahan, melainkan esensi yang mendukung kelangsungan karier dan kehidupan profesional di era digital yang semakin kompetitif.

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan karakter sekaligus pengembangan keterampilan dasar yang relevan dengan

<sup>1</sup> Min Hwa Lee et al., “Fourth Industrial Revolution: Technological Drivers, Impacts and Coping Methods,” *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 4, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.3390/joitmc4030021>.

<sup>2</sup> Helaluddin Helaluddin and Arinah Fransori, “Integrasi the Four Cs Dalam Pembelajaran Bahasa Di Era Revolusi Industri 4.0,” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11, no. 2 (2019): 95–106, <https://doi.org/10.17509/eh.v11i2.16977>.

<sup>3</sup> Carla Carvalho and Ana Carlos Almeida, “The Adequacy of Accounting Education in the Development of Transversal Skills Needed to Meet Market Demands,” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 10 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.3390/su14105755>.

<sup>4</sup> Beata Lavrinoviča, “Transdisciplinary Learning: From Transversal Skills to Sustainable Development,” *Acta Paedagogica Vilnensia* 47 (2021): 93–107, <https://doi.org/10.15388/ActPaed.2021.47.7>.

<sup>5</sup> Alexandra Okada et al., “Fostering Transversal Skills through Open Schooling with the CARE-KNOW-DO Framework for Sustainable Education,” *Sustainability* 16, no. 7 (2024): 1–26, <https://doi.org/10.3390/su16072794>.

<sup>6</sup> Kendra S. Cheruvilil et al., “Creating and Maintaining High-Performing Collaborative Research Teams: The Importance of Diversity and Interpersonal Skills,” *Frontiers in Ecology and the Environment* 12, no. 1 (2014): 31–38, <https://doi.org/10.1890/130001>.

<sup>7</sup> Tang Tang, Valentina Vezzani, and Ikki Eriksson, “Developing Critical Thinking, Collective Creativity Skills and Problem Solving through Playful Design Jams,” *Thinking Skills and Creativity* 37 (2020), <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100696>.

<sup>8</sup> Ji Young Kim et al., “The Role of Problem Solving Ability on Innovative Behavior and Opportunity Recognition in University Students,” *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 4, no. 1 (2018): 1–13, <https://doi.org/10.1186/s40852-018-0085-4>.

kebutuhan *transversal skills*. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek normatif atau ritual keagamaan semata, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran Islam,<sup>9</sup> seperti integritas, tanggung jawab sosial, empati, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam pembentukan karakter yang dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0, karena dapat memperkuat kompetensi sosial dan emosional yang menjadi fondasi dari keterampilan lintas disiplin. Dengan kata lain, PAI memiliki potensi untuk membangun peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang kuat—<sup>10</sup> suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam menjawab tantangan global yang semakin kompleks.

Pentingnya peran PAI dalam mengembangkan *transversal skills* semakin diperkuat dengan urgensi untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan bagi masa depan mereka.<sup>11</sup> Dalam proses pembelajaran PAI, peserta didik diperkenalkan pada nilai-nilai keagamaan yang membentuk pola pikir dan karakter,<sup>12</sup> seperti sikap terbuka terhadap perbedaan, kemampuan berpikir kritis dalam menilai suatu permasalahan, serta kepekaan sosial dalam berinteraksi dengan sesama. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai ini, peserta didik dapat lebih siap menghadapi tantangan masa depan yang serba digital, di mana kompetensi seperti adaptabilitas dan kolaborasi sangat diperlukan. Selain itu, nilai-nilai agama yang diajarkan dalam PAI, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi peserta didik<sup>13</sup> dalam menjalankan peran mereka di masyarakat maupun dunia kerja.

Pembelajaran PAI yang inovatif dapat dirancang untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kajian mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan.<sup>14</sup> Misalnya, melalui diskusi reflektif dan analisis kontekstual terhadap ajaran-ajaran Islam, peserta didik dapat belajar untuk mengeksplorasi permasalahan dari berbagai perspektif dan menemukan solusi yang kreatif. Pendekatan ini bukan hanya mengembangkan wawasan keagamaan peserta didik, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang merupakan bagian dari *transversal skills*. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti pemanfaatan media digital dan platform kolaboratif, dapat menjadi sarana efektif dalam melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi,<sup>15</sup> sehingga peserta didik lebih siap untuk berinteraksi dan bekerja dalam lingkungan yang terhubung secara digital.

<sup>9</sup> Nabila Dwi Cahyani et al., “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2023): 477–93, <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>.

<sup>10</sup> Iin Purnamasari et al., “Pendidikan Islam Transformatif,” *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 13–22, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.562>.

<sup>11</sup> Anwar Dhobith and Tasman Hamami, “Urgensi Pengembangan Kurikulum Pai Melalui Pendekatan Integratif-Interkonektif,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 3 (2023): 1037–46, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i3.320>.

<sup>12</sup> Inten Syakiroh, Nurazizah, and Nurhalipah, “Strategi Penanaman Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Globalisasi,” *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 79–90, <https://doi.org/10.69698/jis.v2i2.330>.

<sup>13</sup> Asmuni Zain and Zainul Mustain, “Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam,” *JEMARI : Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 94–103.

<sup>14</sup> Ahyar Rasyidi, “Tujuan Pendidikan Islam : Dunia , Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif,” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2024): 1–20.

<sup>15</sup> Yusral Nasution, “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 336–44.

Dengan demikian, PAI dapat menjadi wahana pengembangan transversal skills yang komprehensif, yang meliputi aspek kognitif, sosial, dan emosional. Melalui pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral sekaligus keterampilan abad ke-21, PAI berpotensi untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dan aplikatif dalam berbagai situasi. Pembelajaran PAI yang responsif terhadap perkembangan zaman dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia sekaligus berdaya saing global,<sup>16</sup> menjadikan mereka siap untuk menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0 dengan integritas, kecakapan, dan ketangguhan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan transversal skills peserta didik di era Revolusi Industri 4.0. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis dan mensintesis berbagai referensi ilmiah yang relevan, mencakup jurnal akademik, buku, prosiding konferensi, dan artikel yang membahas PAI, transversal skills, serta tuntutan keterampilan di era digital.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif, dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul, termasuk kontribusi PAI terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan sosial yang mendukung keterampilan lintas bidang. Proses analisis ini diikuti dengan sintesis dan interpretasi temuan yang bertujuan menyusun pemahaman baru terkait bagaimana pembelajaran PAI dapat berperan dalam mengembangkan keterampilan seperti adaptabilitas, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang relevansi PAI dalam pengembangan transversal skills, serta menawarkan rekomendasi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan efektivitas PAI dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan Transversal Skills melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang krusial dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis di era Revolusi Industri 4.0<sup>17</sup>. Dalam konteks ini, transversal skills atau keterampilan lintas bidang menjadi semakin penting, mengingat kebutuhan akan individu yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berinovasi. PAI, sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai agama dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kehidupan modern<sup>18</sup>. Melalui pengajaran yang holistik, PAI tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan religius tetapi juga keterampilan yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam konteks profesional di masa depan. Berikut adalah beberapa aspek pengembangan *transversal skills* dalam pembelajaran PAI tersebut:

#### a) Adaptabilitas dan Kreativitas

<sup>16</sup> Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

<sup>17</sup> Laili Zufiroh, Sairul Basri, and Sugianto, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2023).

<sup>18</sup> Faizin, Joni Helandri, and Supriadi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangang," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024).

Peran pengembangan transversal skills dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam membekali peserta didik dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Keterampilan ini tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga mencakup aspek-aspek penting seperti adaptabilitas dan kreativitas yang relevan di berbagai konteks. Dengan sifatnya yang lintas disiplin, transversal skills memberikan landasan bagi siswa untuk menjadi individu yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, sekaligus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman hidup mereka.

Adaptabilitas menjadi salah satu keterampilan utama yang diajarkan dalam pembelajaran PAI<sup>19</sup>. Pentingnya kemampuan siswa untuk menavigasi berbagai situasi sosial, budaya, dan teknologi yang terus berubah. Dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk memahami esensi ajaran Islam secara mendalam dan menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari<sup>20</sup>. Misalnya, mereka dilatih untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan positif, seperti mengikuti kajian daring, mengakses aplikasi Al-Qur'an digital, atau menggunakan media sosial untuk berdakwah. Dengan adaptabilitas ini, siswa tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga mampu memanfaatkan perubahan tersebut sebagai peluang untuk memperkuat keimanan dan ibadah mereka.

Kreativitas bukan sekadar menciptakan sesuatu dari nol, tetapi juga memodifikasi dan menggabungkan ide-ide yang sudah ada untuk menghasilkan sesuatu yang baru, unik, dan bermanfaat<sup>21</sup>. Kreativitas berperan dalam mendorong siswa untuk berpikir inovatif dan menciptakan solusi baru dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) menjadi salah satu metode yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas<sup>22</sup>. Melalui proyek-proyek bernuansa Islami, seperti pembuatan konten edukatif, video pendek bertema etika, atau kampanye kesadaran sosial yang berbasis nilai-nilai agama, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, kegiatan semacam ini juga mengasah kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan orang lain.

Dengan mengintegrasikan adaptabilitas dan kreativitas dalam pembelajaran PAI, siswa diharapkan menjadi generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara relevan dalam berbagai aspek kehidupan. Keterampilan ini mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkarakter Islami, produktif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pada akhirnya, pengembangan transversal skills dalam PAI sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menciptakan insan kamil yang mampu menjadi agen perubahan dan membawa maslahat bagi lingkungan sekitar.

#### b) Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi

<sup>19</sup> Putri Diani and Muhammad Rapono, "Adaptasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 190, no. 1 (2024): 746–56, <http://dx.doi.org/10.29210/02020344>.

<sup>20</sup> Lusiana and Lutfiyatul Fahriyah, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 95–103.

<sup>21</sup> Sriayu Purwa Lestari, Ratna Sari Dewi, and Astrya Rizki Junita, "Menumbuhkan Kreativitas Tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 1 (2024): 358–64.

<sup>22</sup> Arini et al., "Inovasi Sumber Belajar Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kreatif Dan Kolaboratif Di Salasatu SDN Kabupaten Bogor," *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 1466–78.



Penguatan keterampilan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membangun interaksi sosial yang sehat sekaligus membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama secara individu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang mendukung terciptanya kerja sama dan interaksi yang harmonis antar siswa. Dengan menghadirkan kegiatan yang mendorong kolaborasi dan komunikasi, pembelajaran PAI mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sejalan dengan semangat ukhuwah Islamiyah yang mengedepankan persaudaraan dan kebersamaan.

Kolaborasi dalam PAI menjadi sarana bagi siswa untuk melatih keterampilan bekerja sama dalam berbagai konteks pembelajaran<sup>23</sup>. Dalam pembelajaran kolaborasi, penekanannya adalah pada diskusi siswa dan keterlibatan aktif dengan materi yang disediakan<sup>24</sup>. Melalui aktivitas kelompok, seperti diskusi tematik, proyek sosial, dan kegiatan amal berbasis nilai keagamaan, siswa diajak untuk saling berbagi peran dan tanggung jawab. Misalnya, dalam kegiatan kerja bakti sosial, siswa tidak hanya belajar menyelesaikan tugas secara kolektif, tetapi juga menumbuhkan sikap saling membantu dan empati terhadap sesama. Pengalaman kolaboratif ini tidak hanya mengasah kemampuan bekerja dalam tim, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong dan kepedulian sosial yang relevan dengan ajaran Islam.

Keterampilan komunikasi efektif sangat esensial dalam membangun relasi yang baik dengan orang lain<sup>25</sup>. Dalam PAI, siswa didorong untuk mengungkapkan pendapat secara santun dan sesuai dengan adab Islami. Komunikasi yang ditekankan mencakup aspek lisan dan tulisan, di mana siswa diajarkan memilih kata-kata yang tepat, sopan, dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mendengarkan dengan empati serta memberikan tanggapan yang konstruktif, yang menjadi wujud nyata dari nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk implementasi, siswa dapat dilibatkan dalam diskusi kelompok mengenai isu-isu keagamaan, di mana mereka saling bertukar pandangan dengan sikap saling menghargai. Selain itu, kegiatan seperti debat Islami yang mengutamakan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan pendapat menjadi wadah yang efektif untuk mengasah keterampilan komunikasi mereka. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar menyampaikan argumen dengan logis dan sopan, tetapi juga memahami pentingnya menghormati perspektif lain, sesuai dengan prinsip Islam yang mendorong dialog dan musyawarah. Dengan demikian, keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang dikembangkan melalui PAI tidak hanya memperkuat kemampuan sosial siswa, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

#### c) Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis

Penguatan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk siswa yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keterampilan ini tidak hanya mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial maupun pribadi. Dalam konteks PAI, pemecahan masalah dan

<sup>23</sup> M. Umar Mahmudi and Muhammad Rifa'i Subhi, "Strategi Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Kolaborasi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Muaddib* 2, no. 1 (2023): 74–83.

<sup>24</sup> Hosnan., *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia., 2014).

<sup>25</sup> Raihany Nur Zahra and Nina Yuliana, "Peran Komunikasi Yang Efektif Sebagai Kunci Menuju Kesuksesan Seorang Putri Juniawan," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2023): 169–74, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10285888>.

berpikir kritis menjadi landasan bagi siswa untuk mengembangkan pola pikir yang logis, analitis, serta senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip syariah.

Pemecahan masalah dalam PAI berfokus pada penggunaan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam menemukan solusi <sup>26</sup>. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan secara sistematis, memahami faktor-faktor penyebabnya, dan mencari solusi yang selaras dengan ajaran agama. Misalnya, ketika menghadapi dilema sosial seperti konflik antar teman atau penyalahgunaan media sosial, siswa diarahkan untuk menerapkan prinsip-prinsip akhlakul karimah, seperti sikap sabar, adil, serta menghormati hak dan pendapat orang lain. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menyelesaikan masalah secara efektif, tetapi juga memperkuat karakter Islami yang menjadi pegangan dalam setiap keputusan yang diambil.

Berpikir kritis mendorong siswa untuk mengevaluasi berbagai dalil dan pandangan dari Al-Qur'an, hadis, serta pendapat ulama dengan cermat dan penuh pertimbangan <sup>27</sup>. Siswa diajarkan untuk memahami konteks, membandingkan berbagai sudut pandang, dan membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui kegiatan seperti analisis fatwa atau pembahasan isu-isu kontemporer dalam perspektif Islam, siswa dilatih untuk tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan kemampuan evaluasi dan refleksi yang mendalam. Contohnya, siswa dapat mengkaji etika penggunaan internet atau hubungan antar umat beragama dengan pendekatan kritis, memastikan bahwa tindakan mereka selalu berada dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Penerapan keterampilan ini dapat dilakukan melalui studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diajak menganalisis dampak media sosial terhadap akhlak remaja dengan mempertimbangkan sisi positif dan negatifnya, serta merumuskan solusi berdasarkan ajaran Islam. Selain itu, mereka juga dapat melakukan analisis kritis terhadap ayat Al-Qur'an atau hadis yang membahas isu-isu seperti lingkungan hidup, keadilan sosial, atau etika bisnis. Dengan demikian, pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam PAI tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang mampu berpikir secara logis dan analitis, serta mengedepankan solusi Islami dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

#### d) Pembentukan Karakter dan Etika

Pembentukan karakter dan etika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen esensial yang bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menitikberatkan pada penciptaan pribadi yang berakhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. PAI tidak sekadar menjadi sarana penyampaian ilmu agama, melainkan juga medium pembentukan moral dan etika yang mencerminkan akhlakul karimah. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang mampu menjalani kehidupan dengan sikap dan perilaku yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah di berbagai aspek kehidupan.

Dari perspektif karakter, PAI berfungsi menanamkan sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati <sup>28</sup>. Kejujuran ditanamkan melalui ajaran tentang pentingnya

<sup>26</sup> Mindani, "METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PAI," *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies* 1, no. 2 (2016): 135–53.

<sup>27</sup> Hendrayadi, Syafruddin, and Rehani, "Berpikir Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023): 2382–91.

<sup>28</sup> Clara Duta Wahyu Dinata and Mohamad Ali, "Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik: Sebuah Kajian Dengan Pendekatan Fenomenologi," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1237–46.

amanah dan larangan berbohong, sehingga siswa belajar untuk selalu berkata dan bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dibentuk dengan mendorong siswa menjalankan salat lima waktu secara tepat waktu dan konsisten, membangun kebiasaan hidup teratur. Tanggung jawab dan empati dikembangkan melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau membantu teman yang membutuhkan. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga menjadikannya bagian dari kepribadian dan kebiasaan sehari-hari.

Etika dalam PAI mengajarkan siswa tentang adab dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan<sup>29</sup>. Siswa diajarkan untuk menghormati orang tua dengan sikap hormat dan ketaatan terhadap nasihat mereka, serta menunjukkan penghormatan dan kesopanan terhadap guru sebagai sosok pembimbing. Selain itu, mereka juga diajarkan pentingnya menjaga etika dalam berteman dan bergaul dengan menanamkan nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan saling menghargai. Melalui pembelajaran ini, siswa memahami pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama dan menghormati perbedaan, yang merupakan wujud nyata dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengimplementasikan pembentukan karakter dan etika secara efektif, berbagai kegiatan pembiasaan dan program pendampingan dapat diterapkan. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengucapkan salam dan meminta izin menjadi bagian dari rutinitas harian yang memperkuat pembiasaan nilai-nilai Islami. Selain itu, program mentoring atau bimbingan dari guru atau mentor dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk akhlak siswa. Dalam program ini, siswa mendapatkan bimbingan langsung dalam menghadapi situasi kehidupan nyata dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menciptakan individu yang berkarakter mulia dan beretika tinggi, mampu berperan positif dalam masyarakat dan kehidupan sosial.

#### e) Keterampilan Digital

Di zaman digital saat ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan yang sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan digital peserta didik. Keterampilan ini bukan hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman nilai-nilai agama. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, terutama media digital, siswa perlu diberikan pelatihan agar dapat menggunakan perangkat teknologi dengan bijak dan sesuai dengan ajaran Islam. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan berbagai platform digital sebagai alat untuk memperluas wawasan agama, menciptakan konten Islami yang konstruktif, dan berdakwah di dunia maya dengan memperhatikan etika yang telah ditetapkan dalam Islam.

Keterampilan digital dalam PAI melibatkan kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi dalam mencari informasi agama yang akurat dan relevan, seperti membaca tafsir Al-Qur'an atau mengikuti kajian keagamaan yang disediakan secara daring<sup>30</sup>. Selain itu, siswa juga dibekali keterampilan untuk membuat konten Islami yang sesuai dengan syariah, seperti membuat vlog atau podcast yang menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Islam kepada khalayak luas. Proses pembuatan konten ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif, serta

<sup>29</sup> Hayatunnisa Hayatunnisa et al., "Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.765>.

<sup>30</sup> Elis Lisyawati et al., "LITERASI DIGITAL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MA NURUL QUR'AN BOGOR," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023).



memadukan pengetahuan agama dengan teknologi, sehingga dapat menyampaikan ajaran Islam secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan audiens digital. Keterampilan ini juga memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam dakwah digital yang membawa dampak positif dan memperlihatkan nilai-nilai Islam yang bermartabat.

Literasi digital menjadi komponen yang tak kalah penting dalam pengembangan keterampilan digital di PAI. Siswa perlu mendapatkan pemahaman yang kuat mengenai cara memilah dan memilih informasi yang mereka terima melalui internet, terutama yang berkaitan dengan isu-isu agama<sup>31</sup>. Pendidikan literasi digital ini bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana mengenali informasi yang tidak valid atau hoaks serta memahami cara menilai kebenaran informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, siswa dilatih untuk berpikir kritis terhadap berbagai sumber digital, sehingga dapat menghindari informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti yang tercermin dalam Al-Qur'an dan hadis, yang mengutamakan kebenaran dan keadilan.

Penerapan keterampilan ini, siswa dapat diajak untuk membuat vlog Islami atau podcast yang mengangkat isu-isu relevan dalam Islam, seperti ajaran tentang toleransi, kebersihan, etika dalam pergaulan, atau kedamaian. Selain itu, pembelajaran juga dapat mencakup pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dan platform e-learning Islami, yang memungkinkan siswa untuk mengakses dan mempelajari Al-Qur'an secara lebih interaktif. Dengan aplikasi ini, siswa tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dan tafsir, tetapi juga mengikuti kajian keagamaan online dengan mudah dan efektif. Keterampilan digital dalam PAI, jika diterapkan dengan baik, tidak hanya membantu siswa memahami teknologi, tetapi juga memberikan panduan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ajaran Islam yang mengedepankan etika, kebaikan, dan kejujuran.

#### **D. KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan transversal peserta didik di era Revolusi Industri 4.0. PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai alat untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Melalui pendekatan inovatif, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif, yang merupakan keterampilan esensial dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung.

Dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk mengevaluasi berbagai pandangan dan dalil dari Al-Qur'an dan hadis, serta menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti analisis isu kontemporer dan studi kasus membantu siswa mengembangkan kemampuan refleksi dan evaluasi yang mendalam. Selain itu, PAI juga mengintegrasikan teknologi digital, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan belajar secara interaktif, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

PAI berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang penting, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan transversal melalui PAI sangat relevan dan diperlukan untuk

---

<sup>31</sup> Selly Rizkiyah dkk, "Implikasi Penggunaan Platform Media Sosial Dalam Pendidikan Agama," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 22, no. 1 (2024): 72–86, <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.725>.

mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan integritas dan kecakapan yang tinggi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Meliani Putri, Noviandra Azzahra, and Wangi Demas Lesta. "Inovasi Sumber Belajar Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kreatif Dan Kolaboratif Di Salahsatu SDN Kabupaten Bogor." *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 1466–78.
- Carvalho, Carla, and Ana Carlos Almeida. "The Adequacy of Accounting Education in the Development of Transversal Skills Needed to Meet Market Demands." *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 10 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.3390/su14105755>.
- Cheruvilil, Kendra S., Patricia A. Soranno, Kathleen C. Weathers, Paul C. Hanson, Simon J. Goring, Christopher T. Filstrup, and Emily K. Read. "Creating and Maintaining High-Performing Collaborative Research Teams: The Importance of Diversity and Interpersonal Skills." *Frontiers in Ecology and the Environment* 12, no. 1 (2014): 31–38. <https://doi.org/10.1890/130001>.
- Clara Duta Wahyu Dinata and Mohamad Ali. "Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik: Sebuah Kajian Dengan Pendekatan Fenomenologi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1237–46.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Dhobith, Anwar, and Tasman Hamami. "Urgensi Pengembangan Kurikulum Pai Melalui Pendekatan Integratif-Interkonektif." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 3 (2023): 1037–46. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i3.320>.
- Dwi Cahyani, Nabila, Rara Luthfiyah, Vanny Apriliyanti, and Munawir Munawir. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2023): 477–93. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>.
- Elis Lisyawati, Mohsen, Umul Hidayati, and Opik Abdurrahman Taufik. "LITERASI DIGITAL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MA NURUL QUR'AN BOGOR." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023).
- Faizin, Joni Helandri, and Supriadi. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024).
- Hayatunnisa Hayatunnisa, Jenika Fejrin, Milki Salwa Nor Azizah, Muhamad Ilham, Wayan Gastiadirrijal, Syahidin Syahidin6, and Muhamad Parhan. "Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.765>.

Helaluddin, Helaluddin, and Arinah Fransori. "Integrasi the Four Cs Dalam Pembelajaran Bahasa Di Era Revolusi Industri 4.0." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11, no. 2 (2019): 95–106. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i2.16977>.

Hendrayadi, Syafruddin, and Rehani. "Berpikir Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023): 2382–91.

Hosnan. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia., 2014.

Kim, Ji Young, Dae Soo Choi, Chang-soo Sung, and Joo Y Park. "The Role of Problem Solving Ability on Innovative Behavior and Opportunity Recognition in University Students." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 4, no. 1 (2018): 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40852-018-0085-4>.

Laili Zufiroh, Sairul Basri, and Sugianto. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2023).

Lavrinoviča, Beata. "Transdisciplinary Learning: From Transversal Skills to Sustainable Development." *Acta Paedagogica Vilnensia* 47 (2021): 93–107. <https://doi.org/10.15388/ActPaed.2021.47.7>.

Lee, Min Hwa, Jin Hyo Joseph Yun, Andreas Pyka, Dong Kyu Won, Fumio Kodama, Giovanni Schiuma, Hang Sik Park, et al. "Fourth Industrial Revolution: Technological Drivers, Impacts and Coping Methods." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 4, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.3390/joitmc4030021>.

Lusiana and Lutfiyatul Fahriyah. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 95–103.

M. Umar Mahmudi and Muhammad Rifa'i Subhi. "Strategi Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Kolaborasi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Muaddib* 2, no. 1 (2023): 74–83.

Mindani. "METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PAI." *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies* 1, no. 2 (2016): 135–53.

Nasution, Yusrul. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 336–44.

Okada, Alexandra, Giorgos Panselinas, Mihai Bizoi, Rosina Malagrida, and Patricia Lupion Torres. "Fostering Transversal Skills through Open Schooling with the CARE-KNOW-DO Framework for Sustainable Education." *Sustainability* 16, no. 7 (2024): 1–26. <https://doi.org/10.3390/su16072794>.

Purnamasari, Iin, Rahmawati, Dwi Noviani, and Hilmin. "Pendidikan Islam Transformatif." *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 13–22. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.562>.

Putri Diani and Muhammad Rapono. “Adaptasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 190, no. 1 (2024): 746–56. <http://dx.doi.org/10.29210/02020344>.

Raihany Nur Zahra and Nina Yuliana. “Peran Komunikasi Yang Efektif Sebagai Kunci Menuju Kesuksesan Seorang Putri Juniawan.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2023): 169–74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10285888>.

Rasyidi, Ahyar. “Tujuan Pendidikan Islam : Dunia , Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2024): 1–20.

Selly Rizkiyah dkk. “Implikasi Penggunaan Platform Media Sosial Dalam Pendidikan Agama.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 22, no. 1 (2024): 72–86. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.725>.

Sriayu Purwa Lestari, Ratna Sari Dewi, and Astrya Rizki Junita. “Menumbuhkan Kreativitas Tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 1 (2024): 358–64.

Syakiroh, Inten, Nurazizah, and Nurhalipah. “Strategi Penanaman Nilai PAI Dalam Memebentuk Karakter Religius Di Era Globalisasi.” *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 79–90. <https://doi.org/10.69698/jis.v2i2.330>.

Tang, Tang, Valentina Vezzani, and Ikki Eriksson. “Developing Critical Thinking, Collective Creativity Skills and Problem Solving through Playful Design Jams.” *Thinking Skills and Creativity* 37 (2020). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100696>.

Zain, Asmuni, and Zainul Mustain. “Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam.” *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 94–103.